

EFEKTIVITAS DAN TANTANGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH

Ahmad Karofi Waris, Alfi Mauludiyah, Lailatun Nuroh, Puji Astutik, Riffat Istifadah, Silvi Nur Insani*, Agung Haryono, Ria Nuzul Fahrudin

PPG, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: silvi.nur.2331747@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v3.i6.2023.5

Kata kunci

Media sosial
Pendidikan
IPS
Teknologi
Efektivitas
Tantangan

Keywords

Social media
Education
IPS
Technology
Effectiveness
Challenges

Abstrak

Media sosial telah menjadi bagian tak terelakkan dari kehidupan masyarakat modern, termasuk dalam konteks pendidikan. Awalnya muncul sebagai bagian dari era Web 2.0, media sosial memfasilitasi interaksi langsung dan pertukaran informasi secara real-time. Pertumbuhan media sosial di Indonesia, didorong oleh perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), memberikan kesempatan besar bagi pengguna untuk dengan mudah mengakses informasi, termasuk dalam pendidikan. Terutama selama pandemi COVID-19, media sosial menjadi alat utama untuk menjaga kontinuitas pendidikan di tengah pembatasan fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan kendala penggunaan media sosial dalam pembelajaran IPS. Metode yang digunakan adalah studi pustaka atau literature study. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi efektif dan efisien dalam konteks kelas, terutama karena memfasilitasi akses mudah terhadap informasi. Namun, penerapan media sosial juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti risiko ketergantungan, masalah privasi, keamanan data, dan konten yang tidak terkontrol. Selain itu, penggunaan media sosial juga bisa mengurangi interaksi sosial langsung antara siswa dan guru. Oleh karena itu, langkah yang tepat diperlukan untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan manfaat penggunaan media sosial dalam mendukung pembelajaran IPS. Dengan pemahaman mendalam tentang efektivitas dan tantangan yang terkait dengan media sosial, pendidik dapat mengoptimalkan peran media sosial sebagai alat pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Abstract

The advent of social media has become an inescapable aspect of contemporary society, including in the context of education. Initially emerging as part of the Web 2.0 era, social media facilitates direct interaction and real-time information exchange. The growth of social media in Indonesia, fuelled by the development of information and communication technology (ICT), provides users with the opportunity to easily access information, including in education. In particular, during the COVID-19 pandemic, social media has become a crucial tool for maintaining educational continuity in the face of physical restrictions. This study aims to evaluate the effectiveness and constraints of using social media in social studies learning. The methodology employed is a literature review. The findings indicate that social media can be an effective and efficient tool in the classroom context, particularly as it facilitates easy access to information. However, the application of social media also faces many challenges, including the risk of dependency, privacy issues, data security and uncontrolled content. Furthermore, the use of social media can also reduce direct social interaction between students and teachers. Therefore, it is necessary to implement appropriate measures to minimize the risks and maximize the benefits of social media use in supporting social studies learning. With a comprehensive grasp of the efficacy and limitations of social media in the context of education, educators can leverage social media as an innovative and effective learning tool.

1. Pendahuluan

Dewasa ini, perkembangan teknologi telah mencapai level yang tinggi yang memungkinkan hampir setiap aspek kehidupan terbantu dengan pemanfaatan teknologi tersebut. Dunia kini telah mencapai era Revolusi Industri 4.0 dimana ini merupakan masa pertumbuhan industri yang menitikberatkan pada teknologi (Purba et al., 2021). Dengan demikian di masa ini, segala hal telah berkolaborasi dengan teknologi digital untuk setiap bidang kehidupan termasuk pendidikan, perindustrian, sosial budaya, politik, dan sebagainya.

Dalam bidang pendidikan, penerapan teknologi sebagai alat bantu media pembelajaran telah menjadi hal yang lumrah dan bahkan menjadi kewajiban pada beberapa sekolah. Peran TIK atau Teknologi Informasi dan Komunikasi telah menjadi kebutuhan paling mendasar dalam proses pembelajaran. Meskipun penggunaan TIK di Indonesia masih belum optimal seperti halnya negara lain, namun tidak dapat dipungkiri bahwa TIK kini menjadi alat paling efektif dan efisien dalam perkembangan jaman era globalisasi ini.

Hal ini kemudian juga semakin ditekan dengan adanya Pandemi Covid-19 yang muncul sejak akhir tahun 2019 dan merebak luas mulai tahun 2020. Tepatnya pada Maret 2020, World Health Organization mengumumkan dunia sedang mengalami pandemi global akibat serangan virus Corona (Aeni, 2021). Munculnya pandemi ini mengubah total proses pembelajaran di penjuru dunia dengan mulai memberlakukan pembelajaran daring atau *online* guna menghindari dampak Covid-19 menyebar. Siswa kemudian menghabiskan waktunya selama 1-2 tahun dengan belajar dari rumah. Dengan demikian, proses pembelajaran mau tak mau harus memanfaatkan TIK atau media digital lainnya. Salah satu media atau sarana yang digunakan untuk proses pembelajaran adalah media sosial.

Media sosial merupakan salah satu sarana atau saluran pergaulan sosial secara *online* di internet atau dunia maya (Siregar, 2021). Media ini dapat diakses oleh setiap kalangan masyarakat dan terutama para remaja yang memang telah piawai menggunakan media sosial sepanjang hidup mereka. Media sosial pada dasarnya merupakan alat untuk menyebarkan dan memperoleh informasi kepada penjuru dunia dengan menggunakan jasa internet dimana ini memungkinkan pengguna media sosial dapat terkoneksi secara *real time*. Kehadiran teknologi media sosial ini dapat memudahkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran secara daring meski tidak bertatap muka langsung dengan pengajar atau guru.

Artikel ini akan mengkaji dan meneliti efektivitas dan tantangan apa saja dalam penerapan media sosial sebagai media pembelajaran siswa. Secara lebih khusus, artikel ini akan berfokus pada penerapan pembelajaran IPS untuk para siswa di sekolah. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan ini dapat membantu bidang pendidikan dalam memaksimalkan penggunaan media sosial secara lebih efektif dan efisien. Ini juga termasuk menghindari atau mengatasi tantangan dari penerapan media sosial dalam proses pembelajaran ke depannya bagi siswa dan bagi guru.

2. Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan atau *literature study*. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan fokus hasil deskripsi secara mendalam dan rinci mengenai suatu masalah (Fadli, 2021). Hasil penelitian ini akan berupa deksripsi mendetail terkait permasalahan yang dibahas. Kemudian, metode penelitian studi kepustakaan atau *literature study* adalah metode yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur atau kepustakaan dari penelitian sebelumnya (Yaniawati, 2020). Adapun sumber-sumber yang diperlukan dapat diperoleh melalui banyak referensi seperti contoh buku, catatan, jurnal, majalah, dan referensi-referensi lainnya yang masih relevan dengan penelitian yang dikaji.

Sementara itu, instrumen data yang digunakan dalam penelitian studi kepustakaan ini adalah *human instrument* atau peneliti sendiri. Hal ini membuat posisi peneliti sebagai posisi yang kompleks karena peneliti merupakan perencana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Kemudian teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini analisis konten deskriptif atau *content descriptive analysis*. Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil penelitian dan mengkajinya sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian,

penelitian berjudul 'Efektivitas dan Tantangan Penggunaan Media Sosial untuk Pembelajaran IPS di sekolah' akan menggunakan metode studi pustaka dan teknik analisis konten deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Definisi Media Sosial

Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet yang dibuat dengan teknologi Web 2.0 dan memungkinkan terjadinya aktivitas virtual secara *real time*. Media sosial telah berkembang sangat pesat di Indonesia. Sebagai negara dengan populasi terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat, pengguna media sosial di Indonesia juga mencapai angka yang cukup fantastis. Berdasarkan penelitian, pengguna media sosial di Indonesia di tahun 2021 mencapai 193,43 juta dan diperkirakan akan melonjak sampai angka 236,97 di tahun 2026 (Abdillah, 2022). Dengan angka ini, dapat diindikasikan bahwa media sosial menjadi sarana atau media paling banyak digunakan di masa modern ini.

Munculnya media sosial juga didasari oleh perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi atau TIK yang memberikan kesempatan dan media bagi penggunaannya untuk memperoleh informasi secara sangat mudah. Media sosial ini banyak digunakan untuk mengakses informasi tidak hanya terpaku pada informasi edukasi, namun juga bisnis, politik, budaya, dan lain-lain (Rahadi & Abdillah, 2013). Hal ini sangat memungkinkan dan menguntungkan dunia pendidikan terutama ketika mengalami masalah Pandemi Covid-19 yang membuat mereka harus mencari cara tetap melangsungkan pendidikan secara tanpa tatap muka.

Beberapa contoh media sosial diantaranya adalah *Facebook, YouTube, Instagram, TikTok, WhatsApp, Sina Weibo*, dan media lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Statista (2021), ditemukan bahwa aplikasi atau media sosial *Facebook* merupakan aplikasi dengan pengguna paling banyak di dunia yakni mencapai 2,89 juta pengguna di penjuru dunia. *YouTube* dan *WhatsApp* mengikuti di posisi dua dan tiga secara berurutan dengan total pengguna juga melampaui 2 juta pengguna di seluruh dunia. Melihat tingginya angka pengguna media sosial ini, dapat dipastikan bahwa media sosial bukan lagi media awam yang tidak diketahui oleh banyak orang. Kebalikannya, media sosial menjadi sarana komunikasi paling mudah yang digunakan dan dimanfaatkan selama ini.

3.2. Definisi Mata Pelajaran IPS

IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu matapelajaran yang diampu dalam pendidikan nasional Indonesia. Ilmu pengetahuan ini didefinisikan sebagai studi ilmu sosial dan humaniora yang berguna bagi siswa dan siapapun yang mempelajarinya untuk kehidupan bermasyarakat. IPS biasanya masuk dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran ini merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran humaniora seperti Geografi, Sejarah, dan Ekonomi (Hopeman et al., 2022). IPS menjadi salah satu mata pelajaran paling penting yang berguna dalam memahami ilmu-ilmu sosial dan hubungannya dengan lingkungan sekitar.

Mata pelajaran IPS juga didefinisikan dengan baik oleh peraturan perundang-undangan Indonesia dimana dalam UU No. 20 Tahun 2003, IPS disebut sebagai bahan kajian wajib untuk pendidikan dasar dan menengah yang mencakup beberapa cabang ilmu lain seperti ilmu bumi/geografi, ekonomi, sejarah, kesehatan dan lain sebagainya, guna mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis siswa terhadap kondisi sosial (Nasrullah, 2022). Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah disebutkan, jelas bahwa mata pelajaran IPS difokuskan untuk mengkaji ilmu-ilmu sosial dan bagaimana siswa dapat mengembangkan karakter mereka sebagai individu yang terampil dalam mengatasi masalah di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, IPS menjadi salah satu mata pelajaran dengan cakupan materi yang sangat luas dan kompleks.

Materi IPS bersumber dari berbagai aspek yang berkaitan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Nasrullah (2022) mengidentifikasi lima macam sumber utama untuk materi IPS, yang meliputi: (1) Segala hal yang terkait dengan kehidupan anak, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat; (2) Kegiatan sehari-hari manusia seperti pendidikan, ekonomi, agama, komunikasi, dan lainnya; (3) Lingkungan geografi dan budaya yang ada di sekitar wilayah anak; (4) Sejarah dan perkembangan masa lalu, termasuk sejarah manusia, lingkungan, cerita lokal, serta

tokoh-tokoh pahlawan; dan (5) Subjek anak itu sendiri, yang mencakup bahan pangan, pakaian, permainan, dan lainnya. Dengan memanfaatkan sumber-sumber ini, pendidik IPS dapat menyusun materi pembelajaran yang relevan dan menarik bagi siswa, memungkinkan mereka untuk memahami dan menghargai kompleksitas hubungan antara manusia dan lingkungan sosialnya.

3.3. Penerapan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran IPS

Dalam perkembangannya, media sosial kemudian menjadi alat pembelajaran yang tidak bisa diabaikan di sekolah. Terlebih sejak munculnya pandemi global Covid-19, kehadiran dan eksistensi media sosial sangat berperan tinggi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media sosial, pembelajaran tak lagi terhalang perbedaan jarak dan waktu. Abdillah (2022) menyebutkan bahwa media sosial dapat digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan internet sebagai alat untuk mengakses. Dengan demikian, media sosial dapat digunakan sebagai sarana absensi, penyediaan materi pembelajaran, dan penjadwalan tugas secara online.

Media sosial dapat menjadi sarana interaksi antar siswa dan guru, membagikan informasi, berdiskusi dan materi pembelajaran. Terdapat banyak aplikasi atau webiste yang membeirkan konten berupa materi yang diunggah oleh guru agar bisa diakses oleh para siswa. Oleh karena fitur dan menunya yang menarik, media sosial juga diteliti dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Kamaruddin (2022) menyimpulkan bahwa media sosial memberikan hasil positif bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar karena mudahnya akses pencarian materi ilmu pengetahuan.

Beberapa media sosial yang biasanya digunakan dalam media pembelajaran adalah *YouTube*, *WhatsApp*, *Instagram*, serta *website-website* kepemilikan sekolah yang memungkinkan peserta didik atau siswa dapat mengakses informasi secara lebih mudah. Ini juga berlaku pada mata pelajaran IPS dimana mata pelajaran ini merupakan ilmu yang cakupan materinya sangat luas. Dalam bahasan materi Sejarah misalkan, pendidik atau guru IPS dapat mengunggah video pembelajaran Sejarah ke dalam platform *YouTube* dimana hal ini bisa digunakan siswa untuk ditonton dan dianalisis sebagai bahan diskusi di kelas. Mengingat bahwa sejarah merupakan mata pelajaran yang juga sangat kompleks oleh karena materi yang terlalu banyak, platform media sosial seperti *YouTube*, *Instagram* atau *TikTok* bisa membantu menyediakan konten dengan lebih ringkas, sederhana dan tetap menarik.

Dalam bahasan materi Geografi, guru juga dapat menggunakan papan Pinterest atau grup diskusi dalam menjelaskan dan melakukan proses pembelajaran. *Pinterest* dapat digunakan dengan cara membuat papan berisi gambar-gambar peta, foto tempat tertentu, atau infografis yang menjelaskan geografi secara visual. Dapat pula menggunakan platform *Facebook* untuk melakukan proses diskusi dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi platform yang sangat fleksibel untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS.

3.4. Efektivitas dan Tantangan Media Sosial dalam Pembelajaran

Penggunaan media sosial dalam proses pembelajaran dapat dinilai sangat efektif dan efisien. Sesuai dengan apa yang telah dibahas sebelumnya bahwa media sosial dapat memperluas jaringan pengetahuan siswa, menambah wawasan, media diskusi, dan bahkan juga hiburan secara langsung (Imanuel, 2020). Dengan berbagai penelitian yang telah dilakukan, penggunaan media sosial seperti *YouTube*, *Instagram*, *WhatsApp*, *Facebook*, dan *TikTok* telah memudahkan proses pembelajaran dan interaksi siswa dengan sebaya dan bahkan juga dengan guru dimanapun dan kapanpun.

Dengan menggunakan media sosial, terdapat beberapa bukti efektivitas seperti contoh munculnya interaksi yang meningkat, kolaborasi sesama siswa, kreativitas yang tak terbatas, dan akses terhadap sumber daya. Interaksi meningkat ini dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti *WhatsApp* atau *Facebook* dimana kedua platform ini memungkinkan siswa dan guru dapat berkomunikasi secara langsung di dunia maya (Rahman et al., 2023). Teknologi video juga dapat dilakukan dengan media sosial *YouTube* atau *Instagram* dan *TikTok* guna kemudahan akses sumber daya secara maksimal untuk konten informasi yang lebih mudah. Kreativitas siswa juga dapat meningkat ketika guru menjadikan media-media sosial seperti *Pinterest* dan *Canva* sebagai salah satu cara siswa mengekspresikan karya-karya mereka dalam bentuk tulisan, poster, dan sebagainya.

Sementara itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran tentu juga memiliki tantangan sendiri. Beberapa diantaranya adalah munculnya kecanduan dari siswa, masalah privasi dan keamanan, konten yang muncul tidak terkontrol, dan kehilangan momen interaksi tatap muka. Media sosial juga dapat memunculkan kecanduan dari siswa dimana siswa akan lebih suka membuka *smartphone* mereka dibanding membuka buku. Guru juga tidak dapat memastikan bahwa apa yang dibuka siswa dalam gadget mereka tersebut hanya sumber-sumber pembelajaran. Terdapat kemungkinan siswa akan mulai malas membuka materi dan tidak fokus mengerjakan tugas (Imanuel, 2020). Masalah privasi juga menjadi tantangan sendiri dalam penggunaan media sosial ini. Muncul keprihatinan terkait kemanana data siswa terutama ketika mereka menggunakan media sosial secara terus menerus. Selain itu, konten yang muncul juga tidak dapat dikontrol sepenuhnya. Oleh karena media sosial menyimpan berbagai konten dengan cakupan informasi yang sangat luas, perlu upaya lebih lanjut dari guru untuk mengatasi permasalahan ini agar siswa tidak terjerumus konten yang tidak baik.

Terakhir, tantangan yang paling sering dihadapi adalah hilangnya momen interaksi tatap muka dengan guru dan teman sebaya. Hal ini membuat siswa menjadi kurang bersosialisasi dengan lingkungan, yang ironisnya ini merupakan hal kontra dari esensi mata pelajaran IPS itu sendiri. Mata pelajaran IPS menuntut siswa untuk semakin peduli dan mengamati lingkungan sekitar namun penerapan penggunaan media sosial yang berlebihan dalam pelajaran IPS justru dapat memberikan dampak negatif berupa kurangnya sosialisasi siswa yang mendorong sikap makin individualis (Leobisa et al., 2023).

4. Simpulan

Media sosial merupakan alat penting dan efektif dalam meningkatkan pembelajaran, terutama dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pertumbuhan pesat media sosial di Indonesia, didukung oleh perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) membuka peluang baru dalam mengakses informasi dan memfasilitasi proses pembelajaran. Hal ini semakin ditekan ketika pandemi COVID-19 melanda dimana media sosial menjadi alat utama dalam mempertahankan kontinuitas pendidikan tanpa tatap muka. Beberapa media sosial seperti *YouTube*, *WhatsApp*, dan *Instagram* telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa dan memperluas jangkauan sumber daya pembelajaran. Walaupun demikian, penerapan media sosial dalam pembelajaran juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah risiko kecanduan dan gangguan yang dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Masalah privasi, keamanan data, dan konten yang tidak terkontrol juga menjadi keprihatinan yang perlu diatasi oleh pendidik. Tak hanya itu, penggunaan media sosial dapat mengakibatkan hilangnya interaksi tatap muka antara siswa dan guru, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan sosial dan emosional siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami baik manfaat maupun tantangan dalam penerapan media sosial dalam pembelajaran, serta mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan efektivitasnya dalam mendukung proses pembelajaran IPS dan pendidikan secara keseluruhan.

5. Daftar Rujukan

- Abdillah, L. (2022). *Peranan media sosial modern*. Palembang: Bening
- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak kesehatan, ekonomi, dan sosial. *Jurnal Litbang Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK* 17(1), 17
- Fadli, M. R., (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21 (1), 34
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggaraeni, W. A., (2022). Hakikat, tujuan dan karakteristik pembelajaran IPS yang bermakna pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1(3), 141-149
- Imanuel, K. (2020). *Efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lambung Mangkurat
- Kamaruddin, N. F. (2022). Fenomena media sosial terhadap minat belajar siswa sekolah di era digitalisasi. *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan* 8(2)
- Leobisa, J., Baun, S., Lopis, Y.S & Saingo, Y. A. (2023). Tantangan penggunaan media sosial di era disrupsi dan peran pendidikan etika kristen. *Jurnal Aletheia* 4(1)
- Nasrullah, N. (2022). *Pembelajaran IPS (Teori dan Praktik)*. Liang Angang: EL Publisher

- Purba, N., Yahya, M., & Kom, N. M. (2021). Revolusi industri 4.0 : peran teknologi dalam eksistensi penguasaan bisnis dan implementasinya. *Jurnal Perilaku dan Strategi Bisnis*, 9 (2), 91-98
- Rahadi, D. R & Abdillah, L. (2013). The utilization of social networking as promotion media. seminar nasional sistem informasi Indonesia *SESINDO2013*. Bali: Intitut Teknologi Sepuluh Nopember
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S. & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. *Jurnal on Education* 5(3).
- Siregar, A. (2021). Efektivitas Penggunaan media sosial sebagai media pendidikan. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan* 5(4), 391
- Yaniawati, R. P., (2020). *Penelitian studi kepustakaan (library research)*. Modul FKIP Unpas.